

Peran Orang Tua dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Anak

Kelompok PWA Ngampilan Yogyakarta

Kelompok PWA Ngampilan Yogyakarta

Della Winanti 2410102001

Dilma Suzete B A. Pereira 2410102007

Eka Abelian Putri Kelana 2410102009

Raodiatul Jumiati 2410102015

Alya Nursyifa Perwata 2410102018

Fiki Amalia 2410102027

Ana Claudia da C. Guterres 2410102029

Pembimbing Lahan :Dr. Rochana Ruliyandari, S.E, M.Kes

Pembimbing Akademik : Prof. Dr. Mufdlilah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc.

Latar Belakang

- Pernikahan anak masih menjadi **persoalan serius di Indonesia**, meskipun telah terjadi penurunan angka kasus dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 sebanyak **445.085 jiwa (16,47%)** penduduk berusia 10-19 tahun. Dengan jumlah remaja laki-laki 229.455 jiwa (8,47%) dan remaja perempuan sejumlah 215.630 jiwa (8,0%) dari total jumlah penduduk. **Data tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk Indonesia (BPS, 2020)**. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun masih mencapai 6,92% (BPS, 2023).

Rumusan Masalah

Bagaimanakah peran orang tua dan edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan pernikahan anak?

Tujuan

Untuk mengetahui peran orang tua dan edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan pernikahan anak

Pernikahan Dini

WHO mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang melibatkan pasangan atau salah satu pasangan yang masih tergolong anak-anak atau remaja, **yakni berusia di bawah 19 tahun**. Sementara itu, **UNICEF** menetapkan pernikahan anak sebagai pernikahan yang berlangsung **sebelum individu mencapai usia 18 tahun, baik bagi anak perempuan maupun laki-laki**. Definisi ini telah diterima secara luas dalam berbagai penelitian internasional dan menjadi acuan standar global dalam mengukur prevalensi pernikahan anak (Pourtaheri et al., 2023).

Faktor Penyebab



Faktor Budaya



Faktor Lingkungan



Faktor Pendidikan



Faktor Ekonomi

Dampak Pernikahan Anak

1. Dampak Kesehatan Ibu dan Anak
2. Dampak Psikologis, Sosial dan Ekonomi
3. Dampak Pendidikan

Peran Orang Tua dalam Pencegahan Pernikahan Anak

1. Pola Asuh terhadap Kesehatan dan Pendidikan Remaja
2. Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Memberikan Pemahaman tentang Kesehatan Reproduksi
3. Dukungan Emosional dan Sosial dari Orang Tua

Metodologi

Metode yang digunakan yaitu studi kasus kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi di RW 04 Ngampilan, ditemukan 4 isu utama yaitu:

- **People**, kurangnya pengetahuan remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi, pola asuh otoriter, komunikasi keluarga yang tidak terbuka, dan tekanan sosial terhadap pernikahan anak.
- **Method**, pendekatan wawancara mendalam studi kasus terhadap dua pasangan remaja menikah dan orang tua mereka, serta edukasi langsung di rumah dalam dua hari pelaksanaan.
- **Material**, media edukasi berupa leaflet sederhana berisi informasi pernikahan anak, faktor penyebab, dampak, resiko melahirkan usia muda, peran orang tua, kespro dan perubahan fisik.
- **Environment**, pengaruh budaya dan norma sosial kuat, stigma dari sekolah terhadap remaja menikah, serta belum adanya forum edukatif berkelanjutan di tingkat RT/RW.

Hasil

Penelitian ini melibatkan dua pasangan remaja yang menikah di bawah usia 18 tahun beserta orang tua mereka. Penelitian atau wawancara ini dilakukan dalam 2 hari di Tedjokusuma, Sudagaran, RT 22, RW 04. Maka untuk hasilnya adalah sebagai berikut :

Karakteristik Umum Responden

Penelitian ini melibatkan dua pasangan remaja yang menikah pada usia anak-anak dan orang tua mereka. Berikut adalah ringkasan karakteristik informan:

No	Nama	Umur	Status Pendidikan	Usia Menikah	Usia Pernikahan
1	Ny. M	16 tahun	SMP	16 th	2 Minggu
2	Tn. Y	15 tahun	SMP	15 th	
3	Ibu Ny. M	48 tahun	Tidak ditanyakan	Tidak ditanyakan	-
4	Ny. A	16 tahun	SMP	15 th	1 Tahun
5	Tn. G	18 tahun	SMP	17 th	
6	Ibu Ny. A	45 tahun	Tidak ditanyakan	Tidak ditanyakan	-

Hasil

- Ditemukan beberapa faktor risiko pernikahan anak yang terjadi di wilayah RW 04 Ngampilan, di antaranya:
 1. Kurangnya pengetahuan remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi
 2. Pola asuh otoriter dan komunikasi keluarga yang tertutup
 3. Tekanan sosial dan budaya yang kuat dari lingkungan sekitar
 4. Diskriminasi dari sekolah terhadap remaja menikah
 5. Keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan edukasi reproduksi
 6. Ketidaksiapan emosional dan mental remaja dalam membina rumah tangga
- Faktor-faktor tersebut menyebabkan berbagai dampak serius, seperti putus sekolah, risiko komplikasi kehamilan, ketergantungan ekonomi, gangguan psikososial, dan konflik dalam rumah tangga.

Kesimpulan

- Hasil pemberdayaan di PWA Ngampilan Yogyakarta menunjukkan bahwa pernikahan anak masih menjadi masalah serius dengan dampak jangka panjang terhadap kesehatan seperti pre-eklampsia, anemia, dan melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Pernikahan anak dapat menyebabkan putus sekolah, hilangnya cita-cita, serta ketergantungan ekonomi akibat kurangnya keterampilan kerja. Ketidaksiapan mental dan emosional pada remaja juga memicu munculnya berbagai konflik dalam rumah tangga. Para remaja yang menikah dini kurang memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Norma sosial serta tekanan budaya sering kali mendorong praktik pernikahan anak sebagai solusi berbagai persoalan keluarga, seperti kemiskinan atau kehamilan di luar nikah.

Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah :

Menyusun kebijakan yang lebih protektif terhadap remaja melalui:

- Penegakan batas usia minimal pernikahan sesuai UU No. 16 Tahun 2019.
- Penyediaan pendidikan kespro (kesehatan reproduksi) gratis di sekolah dan komunitas.

2. Evaluasi Berkala Program Edukasi :

Semua program edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan anak perlu dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakat.

3. Lintas Sektor :

Memperkuat kolaborasi antara dinas pendidikan, dinas kesehatan, DP3AP2KB, dan tokoh masyarakat dalam edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan anak. Integrasi kurikulum, layanan ramah remaja, dan kampanye perlindungan anak perlu dilakukan secara terpadu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung remaja menunda usia pernikahan.

Dokumentasi



Berita Online

- <https://www.kompasiana.com/ekaabelianputrikelana8272/6858bf0a34777c5d5861a3d2/mencegah-pernikahan-dini-langkah-bijak-untuk-masa-dean-yang-cereal>
- <https://claudiaguterres.blogspot.com/2025/06/kesehatan-reproduksi.html>
- <https://www.kompasiana.com/claudiaguterres7388>

Referensi

- Amalia Salfadila, Emi Sutrisminah, & Endang Susilowati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1527–1537. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3550>
- Aprianti, N. F., Faizaturrahmi, E., Ilmiyani, S. N., & Fatmasari, B. D. (2025). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak pada Remaja Dusun Teluk Dalam Kern Desa Medana Lombok Utara. *Bhakti Patrika*, 1(1), 24-28.
- Aprianti, Nurannisa Fitria, Eka Faizaturrahmi, and Baiq Dika Fatmasari. 2023. “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini Di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat.” *Indonesian Journal of Community Dedication* 5: 1–6.
- Arianto, Henry. 2019. “Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini.” *Lex Jurnalica* 16(1): 38.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Profil Perkawinan Anak di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bura, T., Lin, N., Mercyana, N., & Tuto, Y. (2025). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Bagi Remaja di Desa Waiara Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 7(1).
- Bojonegoro, R. D. I. (2024). Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(9), 1–7.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Conceptual and Design Thinking for Thematic Analysis File:///Users/ksiamisang/Desktop/mark.pdf. *Qualitative Psychology*, 9(1), 3–26.
- BKKBN. (2020). *Pencegahan pernikahan dini*. Bkkbn.
- Baraka, J., Lawson, D. W., Schaffnit, S. B., Wamoyi, J., & Urassa, M. (2022). Why marry early? Parental influence, agency and gendered conflict in Tanzanian marriages. *Evolutionary Human Sciences*, 4. <https://doi.org/10.1017/ehs.2022.46>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Datta, B., Tiwari, A., & Glenn, L. (2022). Stolen childhood taking a toll at young adulthood: The higher risk of high blood pressure and high blood glucose comorbidity among child brides. *PLOS Global Public Health*, 2(6), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000638>
- Dewi, A. P., Hartati, N. D., Alfiana, S., Maulida, S., Elfrida, Y., Siregar, Y., Pd, S., & Pd, M. (2024). Analisis Mendalam Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia: Implikasi untuk Kebijakan Sosial dan Pendidikan. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 39–47. <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1695>
- Friska, J., Nainggolan, D. A., Siregar, I. S., Hamda, I., Dina, S., Purba, B., & Tuka, T. A. (2025). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja. *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1).

The background features a blue spiral-bound notebook with a green tab at the top. The notebook is surrounded by various school-related illustrations: a glowing lightbulb, a graduation cap with a diploma, a pencil holder with pencils and scissors, and several yellow arrow-shaped markers. The words "Terima" and "Kasih" are written in large, orange, rounded letters with white outlines. The notebook has white circular punch holes on the left side. There are also small black icons of a graduation cap and a pencil scattered around the notebook.

Terima
Kasih